

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai budaya merupakan pandangan atau pola pikir yang bersifat abstrak terkait dengan hal-hal yang bernilai dalam kehidupan. Nilai budaya diperlukan untuk mengatur tingkah laku masyarakat agar lebih baik, karena nilai budaya adalah suatu pandangan atau pemikiran yang sifatnya abstrak, maka pendapat ilmuwan mengenai pengklasifikasian nilai budaya juga beragam. Terdapat beberapa pengelompokan atau pengklasifikasian nilai budaya yang diungkapkan oleh para ilmuwan. Koentjaraningrat menyatakan nilai budaya digolongkan dalam 7 unsur, 1) nilai budaya dalam sistem bahasa, 2) nilai budaya dalam sistem pengetahuan, 3) nilai budaya dalam sistem kemasyarakatan, 4) nilai budaya dalam sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) nilai budaya dalam sistem mata pencaharian hidup, 6) nilai budaya dalam sistem religi dan upacara, 7) nilai budaya dalam sistem kesenian.²

Nilai budaya dapat juga diartikan sebagai suatu tingkah laku yang memunculkan sebuah tindakan atau landasan dalam bertingkah laku dan pedoman sikap hidup di masyarakat. Budaya inilah yang dijadikan pengarang sebagai latar belakang penulisan karyanya, agar masyarakat dapat memetik sebuah pembelajaran hidup dari baik maupun buruknya karya sastra. Nilai budaya dapat direpresentasikan dalam bentuk karya sastra.

² Purwanto, dkk., "Unsur-Unsur Budaya dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari," *JIBSP: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2022): 16–28.

Karya sastra merupakan sebuah seni bahasa yang lahir untuk dinikmati oleh pembaca. Karya sastra juga digunakan sebagai media penyampaian pesan pengarang terhadap pembacanya, karya sastra dapat juga digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang pengarang rasakan pada kehidupan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muyassaroh yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan kreativitas yang dihasilkan pengarang bersumber dari kehidupan manusia. Sebagai sebuah hasil kreasi, tentu saja karya yang dihasilkan pengarang berbeda-beda. Tujuan diciptakannya sebuah karya sastra yaitu agar dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pengetahuan.³

Menurut genrenya, karya sastra dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu prosa (fiksi), puisi, dan drama. Cerita fiksi banyak diambil dari kisah kehidupan manusia sehari-hari. Karya sastra diwujudkan oleh pengarang berupa imajinasi dan khayalan yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juni Ahyar bahwa sastra merupakan alat untuk mencurahkan gagasan, pemikiran maupun ide-ide mengenai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan sosial dengan penggunaan kata yang elok.⁴

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi berbentuk prosa yang sangat digemari oleh masyarakat. Sebagai karya naratif yang ditulis secara imajinatif, novel menyajikan sebuah rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah

³ Muyassaroh, "Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920–2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis," *KEMBARA: Journal of Scientific Language, Literature, and Teaching* 7, no. 2 (2021): 366–387.

⁴ Juni Ahyar, "Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra", CV Budi Utama (2019) 1 .

cerita utuh. Genre ini memiliki struktur yang lengkap, meliputi tema, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selain sebagai media hiburan, novel juga menjadi cerminan kehidupan sosial, mengangkat berbagai persoalan masyarakat dan nilai-nilai budaya. Umumnya, cerita dalam novel dimulai dengan konflik yang dialami tokoh, lalu berkembang hingga mencapai tahap yang terakhir yaitu penyelesaian. Dengan ruang lingkupnya yang luas, novel mampu menggambarkan realitas dengan cara yang mendalam dan menarik.

Novel adalah bentuk dari serangkaian cerita yang panjang dan menggambarkan kehidupan tokoh secara menyeluruh serta mengungkapkan mengenai aspek yang ada dalam lingkungan sekitar.⁵ Di dalam karya sastra novel mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan seperti nilai budaya, nilai sosial, nilai agama, dan nilai moral.⁶ Nilai-nilai ini dapat memberikan sebuah pengalaman, pengetahuan, ataupun menggambarkan kembali suatu sejarah, budaya, dan peristiwa yang sempat terjadi pada masa silam. Ketika membaca novel pembaca seolah-olah akan terbawa ke dalam suasana cerita yang dituliskan.⁷

Di antara banyaknya novel yang ada, novel berjudul *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menarik untuk diteliti karena terdapat unsur budaya di dalamnya. Novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala merupakan novel terbitan dari Gramedia

⁵ Nindita Fadlilah Ningtias Ningtias and Tengsoe Tjahjono, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel "Di Bawah Langit Yang Sama" Karya Helga Rif: Kajian Budaya Clyde Kluckhohn," *Balapa* 9, no. 8 (2022): 323–34.

⁶ Ira dan Rahayu, "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik", *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2014) 1.

⁷ Winda Dwi Hudhana, *Metode Penelitian Sastra:Teori dan Aplikasi*. (Tangerang: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 42.

Pustaka Utama. *Gadis Kretek* ini adalah karya ke-5 tulisan Ratih Kumala. Berbeda dari karya novel sebelumnya yaitu mengangkat cerita Kronik Betawi yang didasarkan pada garis keturunan almarhum ayahnya, novel *Gadis Kretek* ini didasarkan dari latar belakang budaya garis keturunan keluarga ibunya.

Novel *Gadis Kretek* ini menceritakan perjuangan hidup seseorang dengan menggunakan latar belakang budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Nuansa novel ini sangat kental dengan seorang gadis pribumi. Hal ini terlihat dari sampul novel yang bergambar seorang perempuan muda mengenakan kebaya sembari menggigit sebatang rokok di jari tangannya yang menuai banyak perdebatan di kalangan masyarakat. Meski demikian, namun isi cerita yang disuguhkan berhasil masuk dalam *short-list Khatulistiwa Literary Award 2012* serta mendapat perhatian dunia dan telah dialih bahasakan dalam versi bahasa Inggris dan Jerman.⁸

Tidak hanya itu, hal menarik lainnya dari novel *Gadis Kretek* bukan hanya menceritakan tentang kisah cinta dan pencarian jati diri para tokohnya saja, melainkan juga pembaca seolah-olah dikenalkan dengan suasana yang ada di cerita. Dengan latar kota M, Kudus, Jakarta, dari periode penjajahan Belanda hingga kemerdekaan. *Gadis Kretek* membawa pembaca berkenalan dengan perkembangan industri kretek di Indonesia serta memperlihatkan bagaimana orang-orang hidup dan berpikir tentang kehidupan, menentukan apa yang penting dalam kehidupan dan apa yang dapat menjadikan manusia lebih baik.⁹

⁸ Eka Wulandari, "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala", *Simki-Pedagogia* Vol. 01, no. 10 (2017).

⁹ *Ibid.*, hal. 1

Dari uraian sebelumnya, telah membuktikan bahwa karya sastra fiksi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri dalam kreativitas penciptanya yang begitu imajinatif. Karya sastra yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia memiliki kesamaan dengan antropologi. Hubungan antara antropologi dengan sastra paling jelas apabila dikaitkan dengan etnografi dan novel.¹⁰ Antropologi sastra sendiri merupakan analisis terhadap karya sastra yang ada kaitannya dengan budaya. Melihat kedekatan antara antropologi dengan sastra paling relevan jika dikaitkan dengan etnografi dan novel, kemudian antropologi merupakan studi mengenai karya sastra dengan relevansi kehidupan manusia di dalamnya.

Dalam hal ini, karya sastra memiliki kedudukan yang sangat dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi ini dijadikan sebagai pelengkap sehingga kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya. Hal ini sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil dari aktivitas kultural, baik dalam bentuk kasar sebagai sebuah naskah (*artifact*), maupun interaksi sosial (*Socifact*), dan kontemplasi diri (*mentifact*). Maka inilah yang menjadi sebuah acuan peneliti ini menganalisis novel *Gadik kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan antropologi sastra, karena di dalam novel tersebut menceritakan tentang bagaimana manusia hidup dan berpikir agar menjadi lebih baik lagi.

Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam karya sastra dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra. Hal ini dikarenakan pembelajaran sastra

¹⁰ Kutha Ratna. I Nyoman, "Antropologi Sastra Mata Rantai Terakhir Analisis E" 5 (2011): 1–12.

di sekolah tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Karya sastra memiliki banyak manfaat di bidang pendidikan selain untuk menghibur, karya sastra juga mempunyai kandungan amanat spiritual yang mampu membawa peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sukirman menyatakan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah membina kemampuan peserta didik dalam hal apresiasi sastra agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹¹

Nilai budaya dan pembelajaran sastra memiliki hubungan yang saling berkaitan. Penanaman nilai-nilai budaya melalui pembelajaran sastra perlu dilakukan untuk mengimbangi maraknya pengaruh budaya asing yang semakin mewabah sehingga menyebabkan timbulnya fenomena terkikisnya budaya lokal di kalangan pelajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kebudayaan lokal untuk disisipkan dalam pembelajaran sastra. Namun dalam pelaksanaannya, bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hanya berpusat pada buku paket saja sehingga hal ini menyebabkan guru hanya fokus kepada sajian materi dan latihan soal yang ada di dalam buku paket tersebut.¹² Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Astuti menyatakan bahwa guru seringkali

¹¹ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 21.

¹² Dian Etikasari dan Rahmawati Mulyaningtyas, "Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital H.B. Jassin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia", *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, hlm. 88.

menggunakan bahan pembelajaran berupa buku paket dan lembar kerja siswa yang ada di buku paket tersebut, sehingga hal ini membuat pengetahuan dan keterampilan peserta didik hanya terbatas.¹³

Perubahan kurikulum yang berlaku dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan mengharapkan peran guru lebih maksimal dalam mengajar. Guru perlu memanfaatkan sumber media yang variatif agar peserta didik tertarik untuk belajar. Sayangnya, ketersediaan bahan ajar di sekolah cenderung sangat kurang. Padahal kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai acuan pembelajaran saat ini, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan ragam ajar agar peserta didik lebih optimal dalam memahami materi dan juga memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang diajarkan.¹⁴ Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar berupa karya sastra novel dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar serta mendukung pembelajaran sastra agar lebih efektif.

Berkaitan dengan pernyataan pada uraian sebelumnya, suatu karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengajaran sastra. Oleh sebab itu, pemilihan judul novel yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa alasan di antaranya, novel ini memuat tentang sejarah berdirinya usaha rokok kretek dan di

¹³ Rizki Sri Astuti, "Analisis Unsur Keteladanan Tokoh pada Biografi Sandiaga Uno sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas X", *Skripsi tidak diterbitkan*. (Bandung: Universitas Pasundan, 2020), hlm. 3.

¹⁴ Dani Hermawan dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Suffeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 11.

dalamnya mengandung unsur kebudayaan yang sangat kuat sehingga diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai sejarah perkembangan usaha kretek di Indonesia. Selain itu, hasil analisis dari novel ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang sesuai untuk dikaitkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirsa, dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai yaitu “Menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia” yang diajarkan pada fase F/XII.

Pembelajaran yang komprehensif untuk menghasilkan peserta didik memiliki rasa menghargai yang tinggi terhadap nilai keragaman budaya yang ada. Novel *Gadis Kretek* ini dapat dijadikan sebagai alternatif atau rujukan pembelajaran di kelas. Di dalam novel *Gadis Kretek* ini banyak sekali nilai-nilai tentang budaya yang dapat dijadikan pengetahuan lebih dalam untuk memahami arti dari sebuah budaya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji secara lebih dalam lagi terkait dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Diharapkan hasil analisis dari novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra yang berhubungan dengan nilai sejarah dan kebudayaan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Budaya dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA/MA” sebagai bentuk pelestarian terhadap nilai budaya dalam dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian pada urain sebelumnya, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bentuk nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Pemanfaatan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai bahan pembelajaran teks Novel di SMA/MA.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian pada uraian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai bahan pembelajaran teks novel di SMA/MA.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam analisis nilai-nilai budaya. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat membangun pemikiran terhadap bidang yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam karya sastra novel.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pemilihan bahan ajar pembelajaran teks novel di SMA/MA, khususnya di bidang sastra.
- 2) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
- 3) Peneliti Lanjutan, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan aspek atau tujuan sastra dalam menganalisis novel-novel lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis agar nantinya memudahkan peneliti dalam menganalisis judul penelitian, peneliti akan menjelaskan arti istilah yang terkandung di dalam judul penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran Sastra

Sastra merupakan bahasa serapan dari bahasa Sanskerta yaitu *shastra*, yang memiliki arti “teks yang mengandung sebuah instruksi” atau “pedoman”. Sastra dibagi menjadi dua jenis yaitu sastra lisan dan sastra tertulis. Akan tetapi yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sastra tertulis. Sedangkan Pembelajaran sastra merupakan kegiatan yang mengajarkan pendidikan

karakter yang menjadi dasar dari watak manusia, nilai dan norma-norma masyarakat yang terbentuk dari budaya disepakati menjadi sebuah aturan yang perlu diajarkan di dalam suatu pendidikan.¹⁵

2. Nilai budaya

Nilai Budaya adalah sebuah konsep nilai dasar yang sudah tertanam di masyarakat dan disepakati menjadi sebuah kebiasaan dalam bentuk perilaku secara turun-temurun. Nilai budaya sebagai konsepsi umum yang tertata dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, hubungan manusia antarsesama manusia, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹⁶

3. Novel

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi berupa karangan yang menceritakan mengenai kehidupan manusia yang dikelola pengarang secara imajinatif dan kreatif sehingga berbentuk menjadi karya sastra yang menarik untuk dibaca. Nurgiyantoro mendefinisikan novel sebagai cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Nurgiyantoro juga menguraikan Batasan bahwa novel merupakan karya fiksi yang berbeda dengan karya fiksi lainnya, seperti puisi dan cerita pendek.¹⁷

¹⁵ Arifa Ainun Rondiyah, dkk., “Pembelajaran Sastra melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)”, *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 142.

¹⁶ Beby Dwi Febriyanti, “Mitos Buyut Cungkring pada Masyarakat Using Giri Banyuwangi”, *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember*, 2011, hlm. 16.

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 13.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari enam bab yang saling berkait untuk memudahkan dalam proses penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan:

Bab I ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka:

Bab II ini berisi tentang penjelasan mengenai teori yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Terdiri dari: Pengertian sastra, pengertian karya sastra, pengertian novel, pengertian antropologi sastra, pengertian nilai budaya, ciri-ciri nilai budaya, macam-macam nilai budaya, pengertian bahan pembelajaran, penelitian terdahulu, dan kerangka teoretis.

Bab III Metode Penelitian:

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian:

Bab IV ini berisi paparan data/temuan penelitian. Deskripsi data dan temuan yang diperoleh akan dibahas secara mendalam agar memudahkan pembaca.

Bab V Pembahasan:

Bab V ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian secara detail dengan menggunakan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan pemanfaatannya dalam pembelajaran teks novel di SMA/MA.

Bab VI Penutup:

Bab VI ini berisi mengenai kesimpulan dan saran, dari hasil penelitian yang dibahas agar dapat membantu terhadap penelitian lanjutan.